

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil deskripsi variabel kontrol diri, konformitas teman sebaya dan pembelian impulsif.
 - a. Variabel kontrol diri pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi berada pada kategorisasi rendah dengan frekuensi sebesar 33 dan presentase sebesar 9%. Lalu diikuti oleh kategorisasi sedang dengan frekuensi sebesar 318 dan presentase sebesar 87,4%. Dan kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 13 dan presentase sebesar 3,6%. Pada penelitian ini tingkat kontrol diri didominasi kategori sedang.
 - b. Variabel konformitas teman sebaya pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi berada pada kategorisasi rendah dengan frekuensi sebesar 47 dan presentase sebesar 13%. Lalu diikuti oleh kategorisasi sedang dengan frekuensi sebesar 231 dan presentase sebesar 63,4%. Dan kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 86 dan presentase sebesar 23,6%. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya didominasi kategori sedang.
 - c. Variabel pembelian impulsif pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi berada pada kategorisasi rendah dengan frekuensi sebesar 38 dan presentase sebesar 10,4%. Lalu diikuti oleh kategorisasi sedang dengan frekuensi sebesar 237 dan presentase sebesar 65,1%. Dan kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 89 dan presentase sebesar 24,5%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat konformitas teman sebaya sedang.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis korelasi *rank spearman* menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan

pembelian impulsif pada mahasiswa. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,389 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif namun lemah. Artinya, semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, maka kecenderungan melakukan pembelian impulsif juga meningkat, dan sebaliknya. Namun, kekuatan hubungan ini tergolong rendah sehingga faktor lain kemungkinan juga berperan dalam pembelian impulsif mahasiswa.

3. Hasil pengujian hipotesis kedua, analisis korelasi *rank spearman* memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan pembelian impulsif pada mahasiswa. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,792 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas mahasiswa terhadap teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan mereka melakukan pembelian impulsif.
4. Berdasarkan hasil uji asumsi linearitas, hubungan antara variabel kontrol diri dan variabel pembelian impulsif dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi linearitas. Artinya, pola hubungan antar variabel tidak linier sehingga analisis regresi linear tidak dapat diterapkan secara valid. Oleh karena itu, hasil analisis regresi linear tidak mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara kontrol diri dan pembelian impulsif. Dengan demikian, H_{a3} yang menyatakan adanya hubungan linier antara kontrol diri dan pembelian impulsif ditolak, dan H_{03} diterima.
5. Berdasarkan hasil uji asumsi linearitas, diketahui bahwa hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dan pembelian impulsif tidak memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan dalam analisis regresi linier sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pola hubungan antar variabel tidak berbentuk garis lurus sebagaimana disyaratkan dalam regresi linier. Oleh karena itu, penggunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini tidak tepat dan dapat menghasilkan hasil yang tidak

valid serta tidak mencerminkan hubungan sebenarnya antara variabel. Dengan demikian H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi godaan untuk melakukan pembelian secara impulsif. Kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan pribadi serta kemampuan menahan dorongan sesaat dapat membantu mahasiswa menjadi konsumen yang lebih bijak. Selain itu, mahasiswa juga perlu bersikap kritis terhadap pengaruh lingkungan sosial atau tekanan dari teman sebaya agar tidak mudah terpengaruh melakukan pembelian yang tidak direncanakan.

b. Bagi Pihak Universitas

Pihak universitas diharapkan dapat memberikan edukasi atau pelatihan mengenai literasi keuangan, manajemen diri, dan penguatan karakter melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Program pembinaan seperti seminar keuangan, *workshop self-control*, atau bimbingan konseling dapat membantu mahasiswa membangun pola konsumsi yang sehat dan mengurangi kecenderungan melakukan pembelian impulsif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) atau pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan motivasi di balik perilaku pembelian impulsif. Memperluas variabel penelitian, misalnya dengan

menambahkan faktor stres, gaya hidup, pengaruh media sosial, atau status ekonomi. Meneliti pada populasi yang lebih luas atau pada kelompok usia yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih general. Dan dapat mengembangkan desain longitudinal agar dapat melihat perubahan perilaku pembelian impulsif dalam jangka waktu tertentu.